

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena transportasi *online* merupakan fenomena perkembangan dunia transportasi dan komunikasi di Indonesia. Salah satu contoh inovasi terbaru dalam bidang transportasi *online* di Indonesia adalah ojek *online* (Wijaya, 2018: 2). Perusahaan yang mencoba menggabungkan media *online* dengan bidang transportasi adalah perusahaan Gojek dan Grab. Perusahaan ini mampu memberikan pelayanan transportasi dengan mudah secara *online*. Dengan bantuan aplikasi di ponsel, seseorang mampu mendatangkan pengemudi ojek *online* dengan cepat dan mudah. Kedua perusahaan ini telah tumbuh dengan pesat baik dari jumlah armada untuk layanan transportasi maupun pengembangan aplikasi di masing-masing perusahaan (Chan, 2017:164).

Kota Surabaya menjadi kota keempat yang bergabung dengan mitra layanan ojek *online* pada tahun 2015, yang sebelumnya layanan ini hanya tersedia di Jakarta, Bali, dan Bandung (Techinasia, 2015). Kehadiran ojek *online* di Surabaya disambut baik oleh pengguna dan pengemudi. Pasalnya kota Surabaya merupakan pusat kota yang dijadikan sebagai pusat bisnis, berbagai perusahaan besar, tempat wisata dan pusat perbelanjaan. Sehingga kehadiran ojek *online* dapat menunjang aktivitas masyarakat Surabaya. Aplikasi ojek *online* yang sering digunakan oleh masyarakat Surabaya adalah Gojek dan Grab.

Dalam menjalankan usahanya, kedua perusahaan ojek *online* ini yakni perusahaan Gojek dan perusahaan Grab sebagai penyedia layanan jasa transportasi *online* melakukan hubungan kemitraan dengan seluruh pengemudi baik Grab maupun Gojek. Karena pengemudi menerima pesanan dari konsumen dan perusahaan menentukan pesanan yang perlu diambil pengemudi yang disalurkan lewat aplikasi. Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia menyebutkan Gojek berkontribusi Rp. 8,2 triliun rupiah pertahun dalam perekonomian nasional melalui penghasilan mitra pengemudi dan penghasilan mitra pengemudi meningkat 44% setelah bergabung dengan Gojek (FEB UI, 2018).

Fenomena tersebut nyaris tanpa regulasi yang memayungi, terlebih pada hubungan industrial yang terbentuk. Padahal, kejelasan hubungan industrial

merupakan sesuatu yang krusial. Kaitannya dengan hak dan tanggungjawab antar kedua subjek. Alpanya regulasi yang menjadi jaringan pengaman menjadi posisi pengemudi menjadi rawan dan rentan terhadap eksploitasi. Menurut (Berstain dalam Nugroho, 2018), pekerjaan yang tidak stabil dari segi upah maupun keamanan kerja menjadi trend ekonomi kontemporer. Dan pengemudi dituntut memberi pelayanan terbaik tak ada lagi drama tawar-menawar harga (Lastati, 2018:80). Ditambah lagi menjadikan pekerjaan formal menjadi informal masif seperti yang terjadi di perusahaan Gojek dan Grab (Harvey dalam Nugroho, 2018).

Hal inilah yang memicu para pengemudi ojek *online* melakukan demonstrasi di Surabaya yakni massa pengemudi ojek *online* menggelar aksi demonstran mereka mendesak pemerintah provinsi Jawa Timur untuk menerbitkan peraturan gubernur (Pergub) yang dapat melindungi hak mereka, terutama soal kelayakan tarif. Penyebab dari demo ini adalah tarif dasar yang fluktuatif serta disinyalir ada kecurangan dalam perhitungan bonus sehingga merugikan pengemudi (Nastiti, 2017).

Keberadaan ojek online di Surabaya juga mengalami hal yang sama, sedari kemunculan ojek online di Surabaya banyak dari warga Surabaya yang bergabung melakukan kemitraan dengan perusahaan. Sayangnya Perusahaan ojek *online* mengikatkan diri dengan pengemudi melalui perjanjian kemitraan, tetapi dalam pelaksanaan perjanjian, perusahaan ternyata banyak membuat aturan secara sepihak yang merugikan kepentingan pengemudi (Nola, 2018:1). Hal ini juga terjadi di salah satu komunitas ojek online yang ada di Surabaya yaitu UBS (*United Brotherhood Surabaya*) pengemudi diberikan banyak aturan dan ketika aturan itu sudah dijalankan maka, pengemudi tidak bisa ikut campur dalam pembuatan aturan. Pengemudi mengalami relasi eksplotatif.

Mereka diperlakukan sebagai buruh informal dengan perlindungan kerja yang minim atau bahkan tak ada sama sekali. Peningkatan pendapatan setelah menjadi pengemudi ojek *online* pun tidak dibarengi dengan kemajuan hubungan kerja dan perlindungan atas ketenagakerjaan. Sistem ini menciptakan ketimpangan akses dan kuasa yang membuat perusahaan mengeliminasi hak-hak pengemudi sebagai pekerja dan membebankan biaya dan resiko kepada mereka. Menurut salah satu informan perekrutan pengemudi ojek online yang dilakukan oleh pihak aplikasi

menjadikan para pengemudi kesulitan mendapatkan orderan. Sehingga hal ini menyulitkan pengemudi dalam memperoleh penghasilan. Dan hal ini membuat para pengemudi kehilangan hak-hak mereka, mereka tidak boleh ikut campur dalam pembuatan aturan. Hal ini mengakibatkan perusahaan bertindak sewenang-wenang pada pengemudi ojek *online*.

Ketika orderan sudah diambil pengemudi tetap berada dalam pengawasan aplikasi. Mereka harus melakukan penerimaan sampai selesai melakukan pengantaran orderan. Kerja mereka sangat fleksibel tetapi ketika pengemudi mendapatkan performa kurang dari 65% pendapatan pengemudi berkurang. Hal ini juga dirasakan anggota komunitas dari UBS (*United Brotherhood Surabaya*) yang ada di Surabaya. Komentar atau penilaian dari penumpang berpengaruh pada akun pengemudi, alhasil pengemudi yang nakal menilai dengan bintang rendah dan berakibat *suspend* bagi pengemudi. Hal ini pernah dialami oleh salah satu informan hingga mereka tidak bisa bekerja kembali. Selain itu tarif yang diberikan tidak sesuai dengan hasil kerja keras mereka di jalanan.

Berbagai kemudahan dan aturan yang dibuat perusahaan membuat pengemudi berlomba-lomba mengalahkan diri sendiri dengan *reward* dan capaian bonus yang ditetapkan oleh perusahaan. Keadaan ini justru menjadikan pengemudi mengalami keinginan untuk mendapatkan penghasilan semaksimal mungkin. Padahal semakin pengemudi bekerja secara maksimal semakin pengemudi larut dalam permainan yang telah pengemudi buat sendiri. Selain itu beban produksi yang ditanggung oleh pengemudi seperti motor, bensin dan atribut dibebankan kepada pengemudi dan keuntungan bersih ditangan perusahaan. Ini membentuk sebuah relasi kuasa yang dibebankan kepada pengemudi. Relasi kekuasaan dalam model ini dapat diamati pada upaya-upaya melalui apa yang disebut sebagai pemberdayaan (*empowerment*) dalam bentuk kemitraan atau upaya pemaksaan terhadap subjek tertentu agar dapat menjadi subjek yang bebas dalam mengambil keputusan dalam berbagai ranah tindakan yang diambil oleh pengemudi. Tetapi kebebasan tindakan yang diambil sebenarnya melanggar kuasa dari perusahaan.

Hal inilah yang menjadikan bisnis transportasi *online* menggambarkan konsep relasi kuasa. Hubungan mitra membuat perusahaan bebas dari berbagai tanggungan dan tanggungan dibebankan kepada pengemudi. Dengan adanya permasalahan

diasas penulis ingin menggali relasi kuasa yang terjadi antara pengemudi dengan perusahaan penyedia aplikasi ojek *online* yang terdapat di Surabaya. Dengan judul **Relasi Kuasa Ojek Online di Surabaya (Studi Pada Komunitas UBS (*United Brotherhood Surabaya*) Tentang Praktik Dominasi Kuasa Perusahaan Terhadap Pengemudi Ojek Online)**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk dominasi kuasa perusahaan ojek online terhadap pengemudi ojek *online* pada komunitas UBS (*United Brotherhood Surabaya*) di Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk dominasi kuasa perusahaan ojek online terhadap pengemudi ojek *online* pada komunitas UBS (*United Brotherhood Surabaya*) di Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sarana untuk memberikan sumbangan penilaian oleh pihak perusahaan Gojek dan perusahaan Grab sebagai sarana untuk berbenah dan mengetahui ketidakberdayaan para pengemudi sebagai pekerja.

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan. Dan menghubungkannya dengan kenyataan sebenarnya. Sehingga dapat menambah pemahaman penulis dalam bidang ilmu sosial serta kekuasaan yang terdapat dalam sebuah aplikasi.

#### **c. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sumber ilmu pengetahuan di bidang teknologi terkait dengan mahasiswa yang ingin meneliti mengenai teori relasi kuasa serta kekuasaan dalam bidang sosial dan teknologi.